





© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Simbol dan singkatan istilah	1
4 Spesifikasi.....	2
5 Klasifikasi.....	2
6 Cara pemungutan	2
7 Syarat mutu	2
8 Pengambilan contoh	4
9 Cara uji	4
10 Syarat lulus uji	5
11 Syarat penandaan	5
Tabel 1 - Persyaratan mutu gubal gaharu	3
Tabel 2 - Persyaratan mutu kemedangan	3
Tabel 3 - Persyaratan mutu serbuk gaharu	3
Tabel 4 - Jumlah gaharu contoh uji	4

Prakata

Standar ini merupakan revisi dari SNI 01-5009.1–1999 Gaharu. Alasan revisi standar ini karena adanya perubahan keadaan di lapangan. Dengan adanya standar ini, maka standar SNI 01-5009.1–1999 Gaharu, sudah tidak berlaku lagi. Standar ini telah dibahas dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 11 Agustus 2009 di Jakarta, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari instansi terkait, lembaga penelitian/balai pengujian, produsen dan konsumen.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis (PT) 65–02 Hasil Hutan bukan kayu.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 14 April 2010 sampai dengan tanggal 13 Juli 2010 dengan hasil akhir RASNI



Gaharu

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi, klasifikasi, cara pemungutan, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, dan syarat penandaan pada gaharu.

2 Istilah dan definisi

2.1

damar kayu

sejenis getah padat dan lunak, yang berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu, dengan aroma yang kuat, dan ditandai oleh warnanya yang hitam kecoklatan

2.2

gaharu

sejenis kayu dengan berbagai bentuk dan warna yang khas, serta memiliki kandungan kadar resin wangi, berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu yang tumbuh secara alami dan telah mati, sebagai akibat dari suatu proses infeksi yang terjadi baik secara alami atau buatan pada pohon tersebut, dan pada umumnya terjadi pada pohon *Aquilaria* sp. (Nama daerah : karas, alim, garu, dan lain-lain)

2.3

gubal gaharu

kayu yang berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu, memiliki kandungan resin wangi dengan aroma yang agak kuat, ditandai oleh warnanya yang hitam atau kehitam-hitaman berseling coklat

2.4

kemedangan

kayu yang berasal dari pohon atau bagian pohon penghasil gaharu, memiliki kandungan resin wangi dengan aroma yang lemah, ditandai oleh warnanya yang putih keabu-abuan sampai kecoklat-coklatan, berserat kasar, dan kayunya yang lunak

2.5

serbuk gaharu

serbuk kayu gaharu yang dihasilkan dari proses penggilingan atau penghancuran kayu gaharu sisa pembersihan atau pengerokan

3 Simbol dan singkatan istilah

- adalah tidak dipersyaratkan
- TG.C adalah tanggung C
- Sb adalah sabah
- kg adalah kilogram
- g adalah gram

4 Spesifikasi

Gaharu dikelompokkan menjadi 3 (tiga) sortimen, yaitu gubal gaharu, kemedangan, dan serbuk gaharu.

5 Klasifikasi

5.1 Gubal gaharu dibagi dalam 5 (lima) kelas mutu, yaitu :

- a) Double super
- b) Super A
- c) Super B
- d) Super tanggung A (*under water*)
- e) Super tanggung B (*up water*)

5.2 Kemedangan dibagi dalam 6 (enam) kelas mutu, yaitu :

- a) Sabah
- b) Kemedangan A
- c) Kemedangan B
- d) TG.C
- e) Kemedangan hijau
- f) Kemedangan putih

5.3 Serbuk gaharu dibagi dalam 2 (dua) kelas mutu, yaitu :

- a) Serbuk gubal
- b) Serbuk kemedangan

6 Cara pemungutan

- 1) Gubal gaharu dan kemedangan diperoleh dengan cara menebang pohon penghasil gaharu yang telah mati, sebagai akibat terjadinya akumulasi damar wangi yang disebabkan oleh infeksi pada pohon tersebut;
- 2) Pohon yang telah ditebang lalu dibersihkan dan dipotong-potong atau dibelah-belah, kemudian dipilih bagian-bagian kayunya yang telah mengandung akumulasi damar wangi, dan selanjutnya disebut sebagai kayu gaharu;
- 3) Potongan-potongan kayu gaharu tersebut dipilah-pilah sesuai dengan kandungan damarnya, warnanya, dan bentuknya;
- 4) Agar warna potongan-potongan kayu gaharu lebih tampak, maka potongan-potongan kayu gaharu tersebut dibersihkan dengan cara dikerok;
- 5) Serpihan-serpihan kayu gaharu sisa pemotongan dan pembersihan atau pengerokan, dikumpulkan kembali untuk dijadikan bahan pembuatan abu gaharu.

7 Syarat mutu

7.1 Persyaratan umum

Baik gubal gaharu maupun kemedangan tidak diperkenankan memiliki cacat-cacat lapuk dan busuk.

7.2 Persyaratan khusus

Persyaratan khusus mutu gaharu, dapat dilihat berturut pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1 - Persyaratan mutu gubal gaharu

No	Mutu		Warna	Bobot	Aroma (dibakar)
1	Gubal gaharu	Double super	Hitam merata dan mengkilat	Tenggelam	Wangi halus
		Super A	Hitam mengkilat tidak merata	Tenggelam	Wangi lembut
		Super B	Hitam, tidak mengkilat	Melayang	Wangi
		Super tanggung A (under water)	Hitam	Melayang	Wangi
		Super tanggung A (up water)	Hitam	Terapung	Wangi

Tabel 2 - Persyaratan mutu kemedangan

No	Mutu		Warna	Bobot	Aroma (dibakar)
1	Kemedangan	Sabah	Coklat kehitaman	Melayang	Wangi
		Kemedangan A	Coklat bergaris hitam	Melayang	Wangi
		Kemedangan B	Coklat bergaris putih tipis	Melayang	Wangi
		TG.C	Kecoklatan bergaris putih lebar	Terapung	Wangi
		Kemedangan hijau	Kecoklatan bergaris hijau	Melayang	Wangi
		Kemedangan putih	Putih keabu-abuan garis hitam tipis	Terapung	Wangi pedas

Tabel 3 - Persyaratan mutu serbuk gaharu

No	Mutu		Warna	Aroma (dibakar)
1	Serbuk gaharu	Serbuk gubal	Hitam kecoklatan	Wangi
		Serbuk kemedangan	Putih kecoklatan	Agak wangi

8 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh kayu atau serbuk gaharu untuk keperluan pemeriksaan dilakukan secara acak, dengan jumlah contoh uji seperti tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4 - Jumlah gaharu contoh uji

No	Jumlah populasi	Jumlah contoh uji
1	< 100 kg	15 g
2	100 – 1 000 kg	100 g
3	> 1 000 kg	200 g

9 Cara uji

9.1 Prinsip

Pengujian dilakukan secara kasat mata (visual) dengan mengutamakan kesan warna, bobot dan kesan bau (aroma) apabila dibakar.

9.2 Peralatan

Peralatan yang digunakan meliputi meteran, pisau, bara api, kaca pembesar (lup) ukuran perbesaran ≥ 10 kali, dan timbangan.

9.3 Syarat pengujian

Kayu gaharu yang akan diuji harus dikelompokkan menurut sortimen yang sama. Khusus untuk abu gaharu dikelompokkan menurut warna yang sama.

Pengujian dilaksanakan di tempat terang (dengan pencahayaan yang cukup), sehingga dapat mengamati semua kelainan yang terdapat pada kayu atau abu gaharu.

9.4 Pelaksanaan pengujian

9.4.1 Penetapan warna

Penilaian terhadap warna kayu dan abu gaharu adalah dengan menilai ketentuan warna, lebih tua warna kayu, menandakan kandungan damar semakin tinggi.

9.4.2 Penetapan bobot

Penilaian terhadap bobot kayu gaharu adalah dengan memasukkannya ke dalam air, semakin tenggelam kayu gaharu menandakan semakin besar nilai bobot kayu gaharu.

9.4.3 Penetapan aroma

Penilaian terhadap aroma gaharu adalah :

- memotong sebagian kecil dari kayu gaharu atau mengambil sejumlah abu gaharu;
- membakar hasil potongan atau abu gaharu tersebut.

Kandungan damar wangi yang tinggi dapat dilihat dari hasil pembakaran, yaitu kayu atau abu gaharu tersebut meleleh dan mengeluarkan aroma yang wangi dan kuat; mencium aroma gaharu setelah dibakar. Semakin wangi halus aroma yang dihasilkan dari pembakaran gaharu menandakan semakin tinggi kualitasnya.

9.4.4 Penetapan mutu

Penetapan mutu kayu gaharu adalah dengan cara penilaian terhadap warna, bobot kayu, dan aroma dari kayu gaharu yang diuji. Sedangkan untuk abu gaharu dengan cara menilai warna dan aroma.

9.4.5 Penetapan mutu akhir

Penetapan mutu akhir didasarkan pada mutu terendah menurut salah satu persyaratan mutu berdasarkan karakteristik kayu gaharu.

10 Syarat lulus uji

Kayu gaharu atau serbuk gaharu yang telah diuji atau diperiksa, dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan.

11 Syarat penandaan

Pada kemasan kayu atau serbuk gaharu yang telah selesai dilakukan pengujian harus diterakan :

- nomor kemasan
- berat kemasan
- sortimen
- mutu
- nomor SNI
- tanda pengenal perusahaan (TPT)







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id